

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG DI SMP
NEGERI 26 MAKASSAR**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M**

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
PERILAKU MENYIMPANG DI SMP
NEGERI 26 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

TRI NURHANIS TASRIAH
10519229815

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020 M

31/05/2021

Leg.
Gub. Alumni

R/0034/PAI/21cp

TAS

p'



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi saudara TRI NUR HANIS TASRIAH, NIM 10519229815. yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di Smp Negeri 26 Makassar" telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar,
05 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Petua	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
sekertaris	: Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I	(.....)
nggota	: Dra. H. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
	: Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I	(.....)
embimbing I	: Drs.H. Mawardi Pewangi M. Pd.I	(.....)
embimbing II	: Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I.	(.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

kan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

hwa saudari

ma

n

lul Skripsi

: TRI NUR HANIS TASRIAH

: 10519229815

: PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DI SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Dinyatakan : LULUS

Ketua

s. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

DN : 0931126249

Sejabat

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

wan Penguji

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I

Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP Negeri
26 Makassar

Nama : TRI NUR HANIS TASRIAH

Nim : 105 192 298 15

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

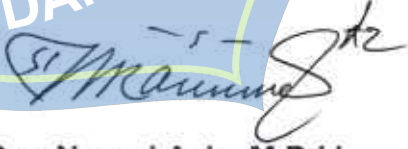
Makassar, 30 Shafar 1442 H
13 Oktober 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 093 112 624 9


Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
NIDN : 091 503 501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI NUR HANIS TASRIAH
NIM : 10519229815
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
 2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
 3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Rabiul Akhir 1442 H

08 Desember 2020 M

Yang membuat pernyataan


TRI NUR HANIS TASRIAH
NIM : 10519229815

ABSTRAK

TRI NUR HANIS TASRIAH 105 192 298 15. 2015. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 26 Makassar.* Dimbing oleh Drs.H. Mawardi Pewangi M. Pd.I dan Dra. Nur'ani Azis,M.Pd.I.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMP Negeri 26 Makassar, gambaran perilaku menyimpang dan peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP Negeri 26 Makassar

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP negeri 26 Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung 2 bulan mulai Agustus sampai Oktober 2019. Dengan pendekatan teologis, pedagogis, dan psikologis. Data sumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama, dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian dengan menggunakan panduan observasi dan pedoman wawancara dengan melalui dua variable yaitu variable bebas berupa peranan guru pendidikan agama islam dan variable terikat yang berupa perilaku menyimpang di SMP negeri 26 Makassar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa gambaran realitas perilaku menyimpang peserta didik SMP negeri 26 Makassar kategori ringan; terlambat masuk sekolah, malas mengerjakan tugas, bermain pada saat jam belajar di mulai. Kategori sedang; tutur bahasa yang kurang sopan dan membawa HP. Kategori berat, yaitu; berkelahi. Adapun ragam kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang adalah. *Pertama*, dengan tindakan preventif (pencegahan), dengan cara mewajibkan peserta didik melaksanakan salat zuhur dan tadarus dan menjalani kerja sma bersama orang tua peserta didik. *Kedua*, tindakan represif, dengan cara, bimbingan dan nasehat, menegakkan disiplin sekolah. *Ketiga*, tindakan kuratif, dengan cara skorsing dan pengambilan peserta didik kepada orang tua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa beriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Salam dan salawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada sukses tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materi. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasanuddin dan Ibunda Istifariah yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasihnya yang tak terningga, menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis, memberi semangat, motivasi, dukungan, do'a dan restunya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs H. Mawardi Pewangi, M. Pd .I, Dekan Fakultas Agama Islam
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

5. Segenap Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para staf yang telah membina serta berbagi ilmu kepada penulis.
6. Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Dra. Nurani Asiz, M.Pd.I pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kepada kelas PAI A yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam hal penyusunan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatuan tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 25 Februari 2020 M

1 Rajab 1441 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	6
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	8
1. Pengertian Peranan dan Guru	8

2. Pengertian Pendidikan, Agama, Islam	10
3. Pengertian Guru Pendidikan Aagama Islam	13
4. Peran dan Tugas Pendidikan Agama Islam	17
B. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Menyimpang	20
1. Pengertian Perilaku Menyimpang	20
2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang	24
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang	26
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian	31
B. Lokasi dan objek penelitian	31
C. Fokus penelitian	32
D. Deskripsi fokus penelitian	32
E. Sumber data	32
F. Instrument penelitian	33
G. Teknik pengumpulan data	34
H. Teknik analisis data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 26 Makassar	46
C. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa di SMP Negeri 26 Makassar	55

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Negeri 26 Makassar	60
--	----

BAB V PENUTUP	63
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	63
---------------------	----

B. Saran	64
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	66-67
-----------------------------	--------------

LAMPIRAN	69
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	68
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Dan Prasarana.....	44-45
Tabel 2 Data Guru.....	42
Tabel 3 Data Siswa	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar berinteraksi dengan alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkannya pada posisi yang tinggi. Hal ini terlihat dalam penjelasan al-Qur'an tentang arti pendidikan bagi kehidupan umat Islam,¹ diantaranya dalam QS az-Zariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku².

Berdasarkan ayat di atas bahwa kita harus memperbanyak ibadah kita sebagai wujud syukur dan iman kepada Allah. Sehingga nanti kita dapat mempertanggung jawabkan semuanya kepada Allah di hari kiamat kelak.

Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa Allah menciptakan manusia agar menjadikan tujuan akhirnya atau hasil segala aktivitasnya sebagai pengabdian / ibadah kepada Allah Swt. Dalam status sebagai

¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet: I; Logos, 1999), h.2

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur-an terjemahan dan tajwid* (Jakarta: Jabal Raudhotul Janah, 2009), h.523

khalifah, manusia hidup mendapat tugas untuk memakmurkan dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah³

Jika dicermati, ayat tersebut menjelaskan urgensi makna pendidikan bagi manusia. Manusia sebagai khalifah Allah diberi beban yang sangat berat. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, jika manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian luhur sesuai dengan petunjuk Allah. Hal tersebut merealisasikan melalui proses pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa di dunia.

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dari tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menurut Bab 1 pasal 1 ayat 1, Undang-Undang ini disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

³ M Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur-an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mirzan, 1992), h.172

kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pengertian pendidikan diatas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan serta dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulasi, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Karena strategisnya peranan pendidikan, sehingga Islam berpesan kepada umatnya agar menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan. Pentingnya menyiapkan generasi yang berkualitas terlihat dalam QS At-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁴ Hasbullah, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h,30

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.⁵

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ

مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda :
"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi.
(HR. Bukhori dan Muslim)

Berdasarkan hadis diatas bahwa orang tua ayah dan ibunya yang punya peranan untuk mengajarkan baik buruknya anak itu dari orang tuanya sendiri.

Tujuan pendidikan islam diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia, dari sudut pandang ini maka pendidikan islam bertujuan untuk membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Berangkat dari tujuan ini maka aktivitas pendidikan diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat.

⁵ Kementrian Agama RI *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Jakarta: Raudhol Janah, 2009),h. 206

Beragam faktor ikut serta dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Tentu yang memegang peranan yang sangat penting dalam perubahan pendidikan dari kekurangan yang baik menjadi lebih baik adalah faktor pendidik, karena pendidikan berada pada garis depan yang berperan sebagai motor penggerak sebagai pemodelan pembelajaran.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dalam sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik, sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran adapun termaksud pendidikan agama islam hendaknya dapat menjadi penyemangatan bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilan sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menjadi penyemangatan siswanya dalam belajar, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik dikarenakan pelajaran tidak dapat diserap oleh siswa dan juga para siswa cenderung menjadi gurunya sebagai contoh dalam melakukan sesuatu terutama untuk pembentukan perilaku agama.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, beberapa masalah yang akan dikaji, masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama islam dalam mengatasi perilaku menyimpang diSMP negeri 26 Makassar ?
2. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang siswa diSMP negeri 26 Makassar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa diSMP negeri 26 makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang diSMP Negeri 26 Makassar
2. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang diSMP Negeri 26 Makassar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang diSMP Negeri 26 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah yang dapat di gunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian peranan dan pengertian guru

a. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata "peran", peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkatan diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. "peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan".⁶

Istilah "peran" sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau "peran" dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan actor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata "peran" atau *role* dalam kamus *oxford dictionary* diartikan : *Actor's part, one's or function*. Yang berarti actor : tugas seseorang atau fungsi.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkung, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi.

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) h.845

Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan.

Menurut Soejono Soekanto menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

b. Pengertian guru

Guru diambil dari pepatah Jawa kata guru di perpanjang dari kata "gu" digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-kata, "ru" ditiru artinya dicontoh, diteladan, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya⁷

Guru adalah orang yang mendidik.⁸ guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan,⁹ semula kata guru mengacum pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu

⁷ Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999),h.119

⁸ Burhani Ms dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media) h.45

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), h.142

melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁰

Guru merupakan bapak rohani dan (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.

Hal ini sesuai dalam kitab Ihya' Ulum ad-Din yang mengatakan :

Seorang yang diberikan ilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahaya orang lain, sedangkan ia sendiripun bercahaya ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum.

2. Pengertian Pendidikan, Agama, Islam

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberi keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No. 20 rabiul tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹⁰ Abi Hamid Muhammad Al-Ghazali, Ilya'Ulum Ad-Din, Juz I, h.55

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.¹¹

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.¹²

b. Agama

Menurut Elizabeth K. Nottingham dalam buku jalaludin, agama adalah gejala yang begitu sering "terdapat di mana-mana", dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari didunia.¹³

¹¹ Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli

¹² Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: Pt. remaja rosda karya. H.11

¹³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 317

c. Islam

Islam adalah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan rasul sebagai utusan-nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman.¹⁴ yang berintikan tauhid atau keesaan tuhan dimanapun dan kapanpun dan dibawa secara berantai (*estafet*) dari suatu genarasi selanjutnya dari satu angkatan keangkatan berikutnya, yaitu sebagai rahmat, hidayat, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi¹⁵ dari sifat rahman dan Rahim Allah SWT.¹⁶

Agama islam adalah satu-satunya agama yang diakui disisi Allah SWT. Ajaran dan ketentuan-nya yaitu alquran dan sunnah. Sehingga beruntunlah bagi mereka yang telah menjadi pengikutnya kemudian dapat pilah melaksanakan dan mengamalkan ajaran islam secara baik dan benar. Islam lahir membawa akidah ketauhidan dan melepaskan manusia kepada ikatan berhala-behala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT dan ajaran islam didukung oleh kerangkai dasar agama islam yaitu *akidah, tauhid, dan akhlak*.

14 H. A. Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*,(Jakarta: Gaung Persada Perss Group 2013), h.5

15 Manifestasi disini adalah perwujudan suatu pernyataan perasaan atau tindakan dari suatu yang tidak kelihatan menjadi wujud yang dapat dilihat dari sifatnya.

16 Kadir Sobur, Op.Cit.,h.5

3. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam dimensi dunia pendidikan guru sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu membawa siswanya pada satu taraf kematangan tertentu.

Sejalan dengan ini adalah Allah Swt mengisyaratkan dalam alquran surah Al-Mujadalah ayat 11/58 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

" Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha apa yang kamu kerjakan " (Al-Mujadalah:11)

Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat berperan, karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam upaya membina dan membimbing perilaku anak didik guna pembentukan pribadinya, terlebih-lebih guru agama, karena mempunyai tanggung jawab terhadap Pembinaan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran agama islam juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

Untuk membahas pengertian pendidikan guru agama islam, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu pengertian guru dan pendidikan agama islam. Yang pertama pengertian guru. Dari segi bahasa guru sebagaimana yang dijelaskan oleh W J S Poerwada minta, bahwa guru adalah orang yang mendidik.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, daan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Selanjutnya pengertian pendidikan agama islam. Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu "Pendidikan " dan " Agama",. Kata " Pendidikan" secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti " Proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. "Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu Paedagogie yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan kata Education yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁸

Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata tarbiyah dengan kata kerjanya rabba-yurabbi yang berarti "Mengasuh," mendidik dan memelihara.

Adapun pendidikan secara termologi, banyak pakar yang memberikan pengertian secara berbeda, antara lain Prof Langeveld mengatakan, "Pendidikan adalah suatu pembimbing yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan."

¹⁷ Tim Fokus media, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h,58

¹⁸ Abdullah Rahman Shaleha, *Pendidikan Agama dan Perkembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2005), Cet ke-1, h1-2

Sementara itu, John Dewey mengatakan, "Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional searah alam dan sesama manusia.

Kemudian pengertian agama, agam secara bahasa berasal dari bahasa latin relegeri yang berarti kumpulan atau bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib tersebut menguasai manusia, berarti pula mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Menurut Nasrudin Razak dalam bukunya yang berjudul Dienul Islam, memberikan pengertian agama disini dalam hal adalah agama islam, merupakan "Addin" yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW adalah apa yang diturunkan Allah di dalam al-quran yang terdapat dalam sunnah yang shohih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan serta kebahagiaan hidup manusia didunia dan di akhirat.¹⁹

¹⁹ Nasrudin Razak, Dienul Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), Cet. Ke-2, h. 78

Sementara itu, pengertian "*islam*" secara etimologi dapat diartikan selamat,menyerah,tunduk dan patuh. Secara termologi islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-nya.²⁰

Dengan demikian, pengertian kata "Pendidikan" dan kata " Agama Islam" yang masing-masing telah diuraikan diatas dapat disatukan menjadi suatu pengertian pendidikan agama islam secara integral.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu :

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup.
- b) Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c) Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam,yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama.

²⁰ Abdul Rahman Shaleh,op,cit,h.5

4. Peran Dan Tugas Guru Agama Islam

a. Peran Guru Agama

Menurut Drs. M. Uzer Usman, peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah "terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya."²¹

Dalam kurikulum pendidikan agama islam 2002 pendidikan agama islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²²

Dalam penjelasan UU RI nomor 20 rabiul tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab X pasal 37, dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

²¹ Muhammad Uzer Usman. Menejadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet. Ket-5, h. 1

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Kurikulum 2004), (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), Cet Ket-1, h. 135

Dalam kegiatan belajar mengajar, dapat disebutkan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. *Informaator*, yaitu guru menjadi sumber informasi bagi murid baik dalam kegiatan akademik maupun umum
- b. *Organisator*, yaitu mengelola semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar
- c. *Motivator*, yaitu guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (ketifitas) dan daya cipta (kreativitas)
- d. *Pengaruh/director*, yaitu guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar siswa dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. *Inisiator*, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.
- f. *Transmilter*, yaitu guru sebagai penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan
- g. *Fasilitator*, yaitu guru yang memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana belajar mengajarkan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

b. Tugas Guru Agama

Tugas guru sebenarnya bukan hanya dirumah saja, tetapi bisa dikatakan dimana saja mereka berada, di rumah, guru sebagai orang tua atau ayah ibu adalah pendidik. Bagi para putra putrinya. Didalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung, desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagai tokoh suri teladan bagi orang-orang disekitarnya, baik dalam sikap dan perbuatannya.

Tugas guru mempunyai arti yang sangat luas, guru bertugas untuk memberikan ilmu, memberikan nasehat, juga membimbing dan mendidik anak. Dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَيْنِ أَيْدِي النَّاسِ فِي الْكِتَابِ ۚ
أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ

* Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat mela'nati" (Al-Baqarah: 159)²³

Berdasarkan ayat diatas bahwa taurat (mereka itu dikutuk oleh allah) maksudnya disingkirkan-nya dari rahmat-nya (dan dikutuk pula oleh makhluk-makhluk lainnya dengan mendoakan agar mendapatkan kutukan Guru dan tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya adalah berupa membimbing memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-

²³ Kementrian Agama. Al-Qur'an Terjemahan (Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009), h. 126

nilai, kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji dan sebagainya.

Adapun tugas guru menurut Zuhairini, dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam adalah, "Mengajarkan ilmu pengetahuan anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.

Adapun tugas pendidik agama ialah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Agar supaya para guru agama dapat melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, maka dibutuhkan adanya syarat-syarat tertentu, di samping syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru-guru pada umumnya.

B. Pengertian Dan Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Membahas perilaku menyimpang sebenarnya tidak ada melepaskan diri dari pelaku yang dianggap normal dan sempurna yang dapat diterima oleh masyarakat umum sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat dan cocok dengan norma social yang berlaku pada saat dan di tempat tertentu. Sehingga permasalahan perilaku menyimpang terbatas waktu dan tempat.

Sedang predikat pribadi yang normal yaitu menampilkan diri secara sempurna, ideal, berada dalam skor rata-rata secara statistic, tanpa adanya sindrom medis adekuat (serasi dan tepat). Sehingga secara umum bisa diterima oleh kelompok social yang berlaku, pribadi normal mempunyai ciri; reaktif dekat dengan integrasi jasmani dan rohani yang ideal. Kehidupan psikisnya relative stabil, tidak banyak memendamkan konflik batin dan tidak berkonflik dengan lingkungan. Batinya tenang seimbang, adanya selalu merasa kuat serta sehat. Sedangkan predikat abnormal diterjemahkan dalam pengertian sosiologis yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Sosiopatik, yaitu perilaku menyimpang secara social, tidak mampu mengusaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai norma-norma social yang berlaku.²⁴

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁵ sedangkan menyimpang diartikan sebagai sikap tindak di luar ukuran (kaidah) yang berlaku

Perilaku normal ialah perilaku yang adekuat (serasi, tepat) yang bisa terima oleh masyarakat pada umumnya. Perilaku pribadi normal ialah perilaku yang sesuai dengan norma-norma social yang berlaku pada saat

²⁴ Endang Poerwanti & Nur Widodo, *Perkembangan Peserta didik* (Malang: Universitas Muhammad Malang, 2002), h. 140

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 859

dan tempat itu, sehingga tercapai relasi personal dan interpersonal yang memuaskan.²⁶

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma social yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpang (*deviation*) adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil mengusaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.²⁷

Perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjdinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum.

Perilaku menyimpang disebut juga dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan fisik dan psikis. Perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan bersama yang dimaksud adalah system nilai dan norma yang berlaku.

²⁶ Kartini Kartono, Patologi Sosial, Jilid I (Cet. XIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.13

²⁷ Umar Sulaiman, Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi (Makassar, Alauddin University Press, 2012), h.67

Secara umum, peserta didik yang melakukan atau mengatakan sesuatu yang pada pokoknya mengganggu atau merugikan orang lain maupun dirinya sendiri sering dideskripsikan sebagai manifestasi dari penyimpangan perilaku.

Istilah penyimpangan perilaku sering digunakan secara bergantian merujuk pada istilah gangguan emosional (*emotional disturbance*) dan ketidakmampuan penyelesaian diri (*maladjustment*) dengan berbagai bentuk variasi²⁸

Perilaku menyimpang apabila didik melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yaitu peraturan yaitu peraturan sekolah, dan dikatakan baik apabila peserta didik melaksanakan peraturan sebagaimana mestinya. Untuk menjadi peserta didik yang baik peran guru sebagai pengajar dan pendidik sangatlah dibutuhkan. Jadi pedoman awal bagi guru adalah bagaimana membentuk pribadi peserta didik yang baik dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam bentuk apapun di dalam maupun di luar sekolah.

Perilaku menyimpang pada usia remaja dapat diidentifikasi lewat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara alami. Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah peserta didik remaja mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan terhadap peraturan yang ada.

²⁸ Syamsul Bachri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010)

Menurut Dimiyati, perilaku menyimpang anak/remaja ditinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap mengganggu proses pembelajaran disekolah, tidak menaati peraturan yang berlaku mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri atau merugikan orang lain

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Pelanggaran pada peraturan sekolah adalah dalam rangka penolakan atau rasa tidak nyaman peserta didik karena berbagai sebab seperti rasa bosan, tidak suka, bukan benci akan peraturan tersebut, sehingga menjadikan tindakan pelanggaran itu dilakukan oleh peserta didik. Perilaku menyimpang yang melanda peserta didik tidak berlangsung dalam isolasi dan tidak berproses pada ruangan yang vakum

- a. *Delekuensi Individual* adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas "jahat" yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neurtis, dan anti social. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimuli social yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat simptomatik karena muncul dengan serta banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.

b. *Delinkuensi Sistematis* adalah bentuk penyimpangan perilaku tipe ini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang "menekan dan memaksa" pada pembentukan perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologi dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.

Menurut Kartini Kartono bentuk perilaku menyimpang peserta didik antara lain sebagai berikut :

1. Drop out dari sekolah karena perilaku yang buruk
2. Perbuatan asusila dan anti sosial yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak
3. Kriminalitas anak remaja yang antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, merampas, menyerang, tindak kekerasan dan pelanggaran lainnya.
4. Prestasi di sekolah menurun sehingga tidak naik ke peringkat berikutnya
5. Merusak hak milik orang lain
6. Sering terlibat dalam perkelahian antar pelajar

Perilaku menyimpang merupakan masalah yang sedang dicari jalan keluarnya, banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang peserta didik. Pola asuh sangat mempengaruhi perkembangan kejiwaan anak. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Peserta didik memiliki karakter berbeda-beda hal ini muncul karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan itulah yang membentuk pribadi peserta didik. Perilaku peserta didik dapat dinilai dan diamati dalam hubungan dengan teman, guru, dan lain sebagainya, dikatakan menyimpang apabila peserta didik melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan norma yang ada di masyarakat pada umumnya dan peraturan sekolah pada khususnya, dikatakan baik apabila peserta didik melaksanakan peraturan sebagaimana mestinya.

Untuk menjadi peserta didik yang baik peran guru sebagai pengajar dan pendidik sangatlah dibutuhkan. Jadi pedoman awal bagi para guru adalah bagaimana membentuk pribadi peserta didik yang baik dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dalam bentuk apapun di dalam ataupun luar sekolah. Hal ini sejalan dengan QS Al-Hujurat 49 : 13

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa"²⁹

Berdasarkan peneliti ayat diatas bahwa keberagaman (pluralitas) suku dan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan panca indra.

Oleh karna itu, pendidikan seharusnya melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspek yang meliputi aspek spiritual intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, serta linguistic baik secara individu maupun kolektif sekaligus memotivasi semua aspek tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab penyimpangan perilaku dapat diklarifikasi atas dua kategori, yaitu:

²⁹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid (Jakarta: Jabal

Raudhotul Janah, 2009), h, 518

a. kondisi biologis

1. Faktor *hereditas*, hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang bersifat bawaan dari orang tua.
2. Kerusakan otak (*brain disorder*). Kerusakan otak dapat terjadi sebelum kelahiran, pada saat kelahiran, maupun setelah kelahiran. Kerusakan otak meliputi kerusakan struktural, disfungsi otak.
3. Diet atau keadaan nutrisi, kekurangan vitamin dan makanan bergizi dapat menyebabkan hiperaktivitas.³⁰ Kekurangan nutrisi tidak hanya menyebabkan terjadinya retardasi fisik dan mental, tetapi juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang.

b. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku. Kondisi-kondisi tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau faktor yang bersumber dari individu sendiri seperti stres. Beberapa faktor penyebab perilaku menyimpang yang bersumber dari lingkungan keluarga seperti perceraian orang tua, ketidakhadiran orang tua, konflik orang tua.

³⁰ 26 Syamsul Bahchri Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, h.258

Menurut Kauffman dalam buku Syamsul Bachri Thalib, menjelaskan bahwa faktor sekolah dapat menjadi sumber perilaku menyimpang peserta didik. Misalnya pihak sekolah/guru tidak peka terhadap kebutuhan individual peserta didik, kegiatan sekolah yang tidak sesuai dengan harapan peserta didik, ketidaktepatan sikap guru dalam pengelolaan pengajaran dan tugas-tugas yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik.

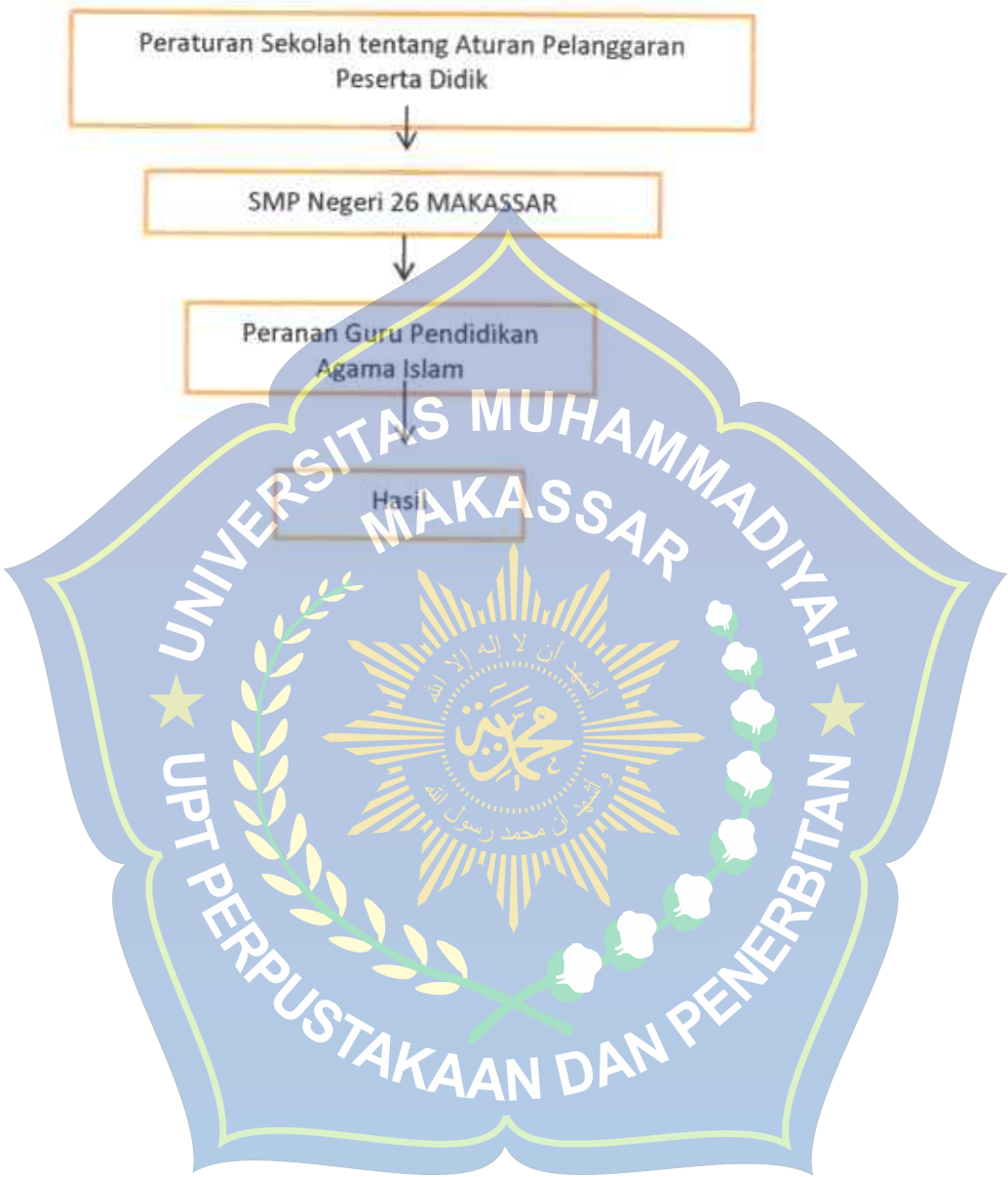
C. Kerangka konseptual

Fungsi pada hakikatnya mengembangkan misi *rahmatan li al- alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Kemudian tugas ini dikembangkan kepada pembentuk manusia yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal, salah, serta bermoral yang tinggi.

Pendidikan merupakan proses dan upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensinya agar menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani. Maju mundurnya peradaban bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat. Rasulullah saw diutus ke dunia ini dengan tujuan memperbaiki *akhlak al-karima*. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sebagai tonggak keberhasilan pendidikan harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan skema kerangka konseptual agar dapat dipahami arah dan jalur penelitian tesis ini.

Bagan kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan yang bertujuan memberi gambaran secara cepat dan tepat tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP NEGERI 26 MAKASSAR.

Pengertian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat Berdekriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (Perspektif Subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian Kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.³¹

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 26 Makassar. Alasan memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut siswa banyak berperilaku menyimpang sedangkan objek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 26 Makassar.

³¹ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, (Bandung, Kencana Perdana Media Group, 2013), h.47

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
2. Perilaku menyimpang peserta didik

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memberi pelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.

2. Perilaku Menyimpang Peserta Didik

Perilaku menyimpang yang dimaksud tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, dan hak milik.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data Primer dapat

berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data Primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat aptodate. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas 1 maupun kelas 3 dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.³² Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis pendidikan, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrument, penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam mengumpulkan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto antara lain sebagai berikut :

³² Sumadi Surya, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1998, h. 85)

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah pengamatan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Ciri utama dari wawancara atau interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara interview dan sumber informasi

3. Catatan Dokumen

Catatan Dokumentasi menurut Suharsimi Ari Kunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, prasasti, agenda, dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai

fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³³

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.³⁴ Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan kejelasan mungkin kepada subjek penelitian.

Lincoln and guba dalam buku Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

³³ P. Jokesubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,

³⁴ Husai Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: Rajawali Press,2009),h.51

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.³⁵

Dalam hal ini peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada guru dan beberapa perwakilan siswa dari setiap kelas tentang Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 322

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut.³⁷

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

³⁶ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.246

³⁷ Sugiono, *op.cit*, h.33

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 26 Makassar yang terletak di Jalan Komp. PU Malengkeri Baru Makassar, Kelurahan Tamalate, Kecamatan Mangasa Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan berdiri sejak tahun 1990. Secara geografis sekolah ini terletak di Kota Makassar sangat mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.

2. Visi dan misi

a. Visi

"Terwujudnya sekolah yang beriman, berprestasi, cerdas, ramah dan berwawasan lingkungan menuju persaingan global"

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama
- 2) Mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif menuju era globalisasi
- 3) Mengembangkan kerja sama yang dinamis dan harmonis antara warga sekolah dengan lembaga lain
- 4) Mengembangkan sekolah menuju komunitas belajar yang berwawasan lingkungan.³⁸

³⁸ Sumber kantor SMP Negeri 26 Makassar, tanggal 30 Agustus 2019.

SMP Negeri 26 Makassar memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu terletak dilingkungan perumahan, sedangkan di sebelah kanan atau sebelah utara sekolah terdapat Sekolah Dasar Malengkeri yang memberikan gambaran antusias masyarakat terhadap SMP Negeri 26 Makassar sehingga banyak diminati oleh calon siswa pada saat penerimaan siswa baru. Terbukti pada penerimaan siswa baru tahun 2018/2019 dengan jumlah pendaftar yang mencapai 400 calon siswa, sedangkan daya tampung hanya 324 siswa (9 rombel)

SMP Negeri 26 Makassar saat ini menyusun Kurikulum 2013 untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing;
2. Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
3. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat;
5. Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan

keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain;

3. Profil SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Tabel 1.1

Sekolah SMP NEGERI 26 MAKASSAR

1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 26 MAKASSAR
2	NSP	40312433
3	Jenjang pendidikan	SMP
4	Status sekolah	Negeri
5	Alamat sekolah	Komp,PU malengkeri baru
6	RT / RW	2/3
7	Kode pos	90221
8	Kelurahan	Mangasa
9	Kematan	Kec. Tamalate
10	Kabupaten / kota	Kota Makassar
11	Provinsi	Prov. Sulawesi selatan
12	Negera	Indonesia
13	Sk pendirian sekolah	421.2 / 5764 / DP / IX / 2016
14	Tanggal SK pendirian	2016-09-16
15	Luas tanah milik (m2)	7748
16	Nomor telfon	0411-882904
17	Status pemilik	Pemerintah pusat

Sumber data : SMP NEGERI 26 MAKASSAR

4. Jumlah Guru

Tabel 2.1

Data Guru SMP NEGERI 26 MAKASSAR

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	NUR RAHMAH, S.Pd.,M.Pd	KEPALA SEKOLAH	PNS
2	H. ABDUL WAHAB. S.Pd.,M.SI	Guru IPS	PNS
3	SINAR PERMATA SARI.S.Pd	Guru agama islam	NON-PNS
4	MASNELI, S.Pd	Guru IPS	PNS
5	NURYATI, S.Pd	Guru Matematika	PNS
6	Drs. H. ALWI YUNUS	Guru IPA	PNS
7	Dra. DINA PAGALLA	Guru BHS Indonesia	PNS
8	PASTAWATY, S.Pd	Guru BHS Inggris	PNS
9	Dra. JASTIAH	Guru PKN	PNS
10	Dra. HALWIAH	Guru IPA	PNS
11	ADI SUTIYAR, S.Pd	Guru Olahraga	PNS
12	HJ. ROSDIANA HARUN S.Pd	Guru PKN	PNS
13	NURJANNAH, S.Ag	Guru Agama Islam	PNS
14	YETTI ANITA ARMARINDA	Guru olahraga	NON- PNS
15	HANAPIAH, S.Pd	Guru Matematika	PNS

Sumber data : SMP NEGERI 26 MAKASSAR 2019

5. Jumlah Siswa

Tabel 3.1

Jumlah Keseluruhan Siswa SMP NEGERI 26 MAKASSAR

No.	TP	Tingkat	Jen. Kel.		JML
			L	P	
1.	2015/2016	X	19	33	52
		XI	27	37	64
		XII	20	22	42
		X	20	19	39
		XI	14	18	32
		XII	17	22	39
2.	2016/2017	X	25	30	55
		XI	18	32	40
		XII	20	31	51
		X	14	27	41
		XI	16	18	34
		XII	10	14	24
3.	2018/2019	X	19	41	60
		XI	22	29	51
		XII	18	32	50
		X	31	43	74
		XI	18	20	38
		XII	16	18	34
JUMLAH			344	486	830

Sumber Data : SMP Negeri 26 Makassar 2019

6. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.1

Sarana SMP NEGERI 26 MAKASSAR

No	Jenis Ruangan/ Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas untuk belajar	12	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah dan Wakil	1	Baik
3	Ruangan BP/BK	1	Baik
4	Ruangan Guru	1	Baik
5	Ruagan Praktek Komputer	1	Baik
6	Mushallah	1	Baik
7	WC/Kamar Kecil	5	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Japangan olahraga	2	Baik
10	Ruangan TU	1	Baik
11	Ruangan UKS	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Penjaga sekolah	1	Baik
14	kantin	1	Baik

Sumber data : SMP NEGERI 26 MAKASSAR 2019

Tabel 4.2

Prasarana SMP NEGERI 26 MAKASSAR

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1.	Meja peserta didik	325	Baik
2.	Kursi peserta didik	450	Baik
3.	Meja Guru	34	Baik
4.	Kursi guru	34	Baik
5.	Papan tulis	14	Baik
6.	Lemari kelas	2	Baik
7.	Meja kantor	8	Baik
8.	Kursi tamu	1 Set	Baik
9.	Komputer	19	Baik
10.	Wifi	1	Baik

Sumber data : SMP NEGERI 26 MAKASSAR 2019

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Di SMP Negeri 26 Makassar

Berikut ini peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMP Negeri 26 Makassar

1. Tindakan Preventif (Pencegahan)

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mencegah atau mengantisipasi agar perilaku menyimpang tidak tumbuh berkembang sehingga tidak mempengaruhi peserta didik lainnya. Hal ini dengan pendapat Y. Singgi D. Gursa dalam penanganan perilaku menyimpang hal yang pertama dilakukan adalah tindakan preventif yaitu tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku menyimpang.³⁹ "Mencegah lebih baik dari pada memperbaiki", demikian pepatah ini ditulis atau sering terdengar.

Namun dalam pelaksanaannya seringkali orang lengah, dan baru sadar kalau sesuatu kejadian atau peristiwa yang buruk sudah terjadi, dan demikian hanya dengan masalah perilaku menyimpang.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam melakukan berbagai upaya agar mampu mencegah perilaku menyimpang. Adapun cara preventif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menganggulangi perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan salat zuhur berjamaah dan tadarus

³⁹ Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), h. 101

Pelaksanaan salat zuhur berjamaah kemudian dianjurkan dengan tadarus alquran disekolah bertujuan agar nilai-nilai spiritual Agama mampu menyentuh lubuk hati peserta didik sehingga tertanam nilai-nilai didalam dirinya agar mampu menjadi tameng baut peserta didik sehingga mampu mencegah diri dari perbuatan perilaku menyimpang.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Nurjannah menyatakan bahwa:

"Salah satu langkah dalam mencegah/mengantisipasi agar perilaku menyimpang tidak terjadi, peserta didik dibiasakan untuk senangtiasa salat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca alquran hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual tertanam didalam diri peserta didik sehingga masing-masing mampu menjauhi perilaku menyimpang."⁴⁰

Pemaparan diatas diketahui bahwa sebagai langkah untuk mencegah perilaku menyimpang adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan taddarusan, dengan tujuan nilai-nilai spiritual tertanam pada diri peserta didik sehingga masing-masing individu mampu menjauhi perilaku menyimpang.

Hal ini senada pun diungkapkan oleh nurjannah, menyatakan bahwa:

"Salat zuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci alquran hal ini dibiasakan kepada peserta didik agar masing-masing individu tertanam nilai-nilai

⁴⁰ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

religious, sehingga dengan sendirinya peserta didik ada kesadaran tersendiri untuk menjauhi perilaku menyimpang."⁴¹

Pemaparan diatas diketahui bahwa pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan pembacaan ayat-ayat alquran yang bertujuan agar nilai-nilai religus tertanam pada diri peserta didik sehingga dengan dirinya mampu menjauhi tindakan-tindakan yang tidak terpuji dalam hal ini menjauhi perilaku menyimpang.

Tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat, mengatakan dalam penanganan perilaku menyimpang hal ini yang dilakukan adalah mendekatkan nilai-nilai agama kedalam kehidupan peserta didik.

b. Melaksanakan zikir dan kultum

Kontribusi guru pendidikan agama islam selanjutnya yang dilaksanakan agar peserta didik menjauhi perilaku menyimpang adalah dengan melaksanakan zikir dan kultum pada pagi hari, hal ini sesuai yang di ungkapkan nurjannah menyatakan bahwa:

"Langkah antisipasi yang dilakukan selain salat berjamaah adalah melaksanakan kegiatan zikir dan kultum, hal ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan, yakni pada hari rabu dan jum'at pelaksanaanya semuanya diserahkan kepada pengurus OSIS untuk mengatur dan memilih yang bertugas melaksanakan protocol, yang memimpin zikir dan menunjukkan pelaksanaan kultum, dengan sendirinya peserta didik disibukkan kehal-hal positif sehingga secara tidak langsung mencegah dari perilaku menyimpang."⁴²

⁴¹ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

⁴² Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

Pemaparan diatas diketahui bahwa kontribusi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik adalah dengan melaksanakan zikir pada pagi hari yang dirangkaikan dengan kultum hal ini dilaksanakan dua kali dalam sepekan, pengaturan pelaksanaannya diserahkan kepada pengurus OSIS. Pengurus OSIS inilah yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan seperti ada yang bertindak sebagai protocol, ada yang bertindak sebagai ⁴³pemandu zikir ada ada yang bertindak sebagai pembawa kultum.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Sarlito W. Sarwono, menyatakan bahwa untuk mencegah agar peserta didik tidak melakukan perilaku menyimpang adalah melibatkan dalam organisasi atau perkumpulan pemuda dalam hal ini kegiatan OSIS.

c. Menjalin kerjasama dengan orang tua

Sebagai langkah antisipasi terhadap perilaku menyimpang guru pendidikan agama islam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik guna mengkonsultasikan berbagai persoalan yang di hadapi peserta didik.

Menjalani kerjasama dengan oran tua peserta didik sangat penting dalam mencegah perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan pendapat Sarlinto W. Sarwono menyatakan bahwa dalam mencegah perilaku menyimpang orang tua di rumah hendaknya menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis. Karena suasana lingkungan yang

⁴³ Lihat Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja (Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.281

harmonis tentunya membuat nyaman anak didik sehingga membuat mereka betah dan tidak mencari pelarian ke hal-hal negative.

2. Tindakan Represif

Tindakan represif adalah tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk menahan perilaku menyimpang agar tidak lebih parah, dalam hal ini sesuai dengan pendapat Y. Singgih D. Guarsa yang menyatakan bahwa tindakan represif adalah tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk menunda dan menahan perilaku menyimpang peserta didik atau menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih parah.⁴⁴ tindakan represif ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang peserta didik.

Adapun cara represif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam berkontribusi menanggulangi perilaku menyimpang adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan dan nasehat

Tugas dan tanggung jawab guru disekolah senantiasa dituntut untuk memahami kondisi peserta didiknya agar tidak serta merta memvonis atas Berbagai tingkah laku yang terjadi. Peserta didik yang melakukan pelanggaran tidak serta merta langsung diberi sanksi akan tetapi guru pendidikan agama islam berupaya mengetahui terlebih dahulu penyebab mengapa peserta didik melakukan perilaku tersebut sehingga sehingga

⁴⁴ Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, h.101

sedapat mungkin dapat membberikan solusi yang tepat agar peserta didik mampu mengakhiri perilaku menyimpang yang sering dilakukan.

Adapun tindakan yang dilakukan guru agar peserta didik tidak melakukan perbuatan menyimpang lagi adalah dengan bimbingan dan nasehat, hal ini sesuai dengan pemaparan nurjannah menyatakan bahwa:

"Setiap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang, tidak serta merta langsung diberi sanksi, tetapi dipanggil ke ruang guru dan diminta penejelasan dan nasehat agar peserta didik tersebut tidak melakukan perbuatan itu lagi."⁴⁵

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru pendidikan agama islam dalam melakukan tindakan represif agar perilaku menyimpang tidak terjadi lagi dengan melakukan bimbingan dan nasehat, guru tidak serta merta langsung memvonis kepada peserta didiknamun guru senantiasa memahami peserta didik mengapa melakukan hal-hal menyimpang, kemudian diberi bimbingan, arahan dan nasehat agar perilaku yang dilakukan tidak mengulanginya lagi. Bimbingan dan nasehat yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam diharapkan bisa membuka hati peserta didik tidak lagi melakukan perilaku menyimpang.

b. Menegakkan disiplin sekolah

Peraturan tata tertib sekolah dibuat untuk menegakkan disiplin baik itu untuk pendidik maupun peserta didik, dengan peraturan tata tertib

⁴⁵ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

tersebut diharapkan adanya stabilitas kenyamanan bersama supaya tidak terjadi kesemrautan dalam menangani berbagai personal yang terjadi.

Sebagai langkah repesif, penegasan disiplin sekolah mesti diterapkan agar perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik tidak terulang lagi. Berikut pemaparan nurjannah menyatakan bahwa:

"Penagakan disiplin sangat penting diterapkan agar peserta didik tidak berulang-ulang melakukan perilaku menyimpang, dengan penegakkan disiplin ini diharapkan peserta didik mampu menyadarkan pentingnya kedisiplinan.⁴⁶

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penegakan disiplin kepada peserta didik diharapkan agar perilaku yang terjadi tidak terulang lagi untuk kedua kalinya.

Penegakan disiplin merupakan usaha bersama yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik, dengan tujuan untuk dipatuhi dan ditaati, sehingga perilaku menyimpang tidak terjadi lagi.

c. Penerapan sanksi

Perilaku menyimpang yang berulang-ulang kali terjadi setelah berbagai upaya dilakukan untuk mencegah namun ternyata terjadi lagi, maka guru melakukan tindakan berupa penerapan sanksi, ternyata dengan tujuan memberi efek jera kepada perilaku menyimpang tersebut. Penerapan sanksi kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang setelah berbagai upaya dilakukan untuk mencegah namun

⁴⁶ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

masih terjadi lagi maka sanksi yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan.

d. Pemanggilan orang tua

Peserta didik setelah dijatuhkan sanksi namun masih sering melakukan perilaku menyimpang maka langkah selanjutnya adalah pemanggilan orang tua, hal ini dilakukan sebagai wujud kerjasama pihak sekolah dan orang tua di rumah.

3. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan untuk merehabilitas peserta didik dari perilaku menyimpang. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam mengatasi berbagai permasalahan peserta didik. Hal ini dilakukan agar perilaku menyimpang tersebut tidak menjangkit peserta didik lainnya.

Ada tindakan kuratif yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik yaitu skorsing dan pengembalian peserta didik ke orang tua.

a. Skorsing

Skorsing merupakan penghentian sementara kepada peserta didik bertujuan untuk merenungi kembali segala perilaku yang dilakukan, semoga dengan skorsing ini diharapkan kembali peserta didik untuk bersikap lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan nurjannah menjelaskan bahwa:

"Peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang setelah berbagai upaya telah dilakukan dan ternyata masih terjadi lagi serta dikhawatirkan bisa menjangkiti peserta didik lainnya maka tindakan yang dilakukan adalah skorsing, hal yang dilakukan agar peserta

didik bisa merenungi perbuatanya, lazimnya skorsing dilakukan paling lama 7 hari.⁴⁷

b. Pengambilan peserta didik kepada orang tua

Peserta didik setelah berbagai upaya dilakukan ternyata belum menunjukkan perubahan dalam artian skorsing sudah diterapkan namun belum menunjukkan sikap jahat maka langkah terakhir adalah pengambilan peserta didik kepangkuan orang tua

Berdasarkan wawancara dengan nurjannah menjelaskan bahwa:

*Langkah terakhir dari segala upaya apabila peserta didik tidak menunjukkan perubahan adalah pengambilan peserta didik kepada orang tuanya, langkah ini diambil apabila peserta didik yang bersangkutan tidak menunjukkan efek jahat, bahkan malah semakin menjadi-jadi akibatnya biasa mempengaruhi peserta didik lainnya maka mesti di keluarkan dari sekolah.⁴⁸

Pemaparan diatas diketahui bahwa langkah terakhir yang ditempuh dalam menanggulangi perilaku menyimpang adalah dengan cara mengembalikan peserta didik kepada orang tua, hal ini dilakukan untuk melindungi peserta didik lainnya jangan sampai terpengaruh oleh perilaku peserta didik tersebut.

Ragam kontribusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menjalankan peranannya dalam perilaku menyimpang peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar baik dengan tindakan preventif, represif dan kuratif pada dasarnya belum mampu untuk menanggulangi perilaku menyimpang secara keseluruhan, kontribusi guru pendidikan agama islam

⁴⁷ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

⁴⁸ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

diSMP Negeri 26 Makakssar hanya mampu meminimalis terjadi perilaku menyimpang tersebut.

Masyarakat terkadang kurang adil dalam memberikan penilaian, ketika peserta didik berhasil dalam suatu prestasi maka yang mendapat sanjungan dan pujian adalah kepala sekolah, namun ketika yang terjadi adalah tindakan perilaku menyimpang maka yang disalahkan adalah guru pendidikan agama islamnya.

C. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang siswa diSMP Negeri 26 Makassar

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja dalam hal ini peserta didik yang memasuki sekolah ada yang berperilaku baik, dan ada pula yang berperilaku menyimpang seperti suka bertengkar dan sebagainya.

Sebelum membahas lebih lanjut gambaran perilaku menyimpang peserta didik diSMP NEGERI 26 MAKASSAR maka terlebih dahulu penulis mengemukakan peraturan sekolah mengenai tata tertib sekolah sebagai berikut:

a. Sering datang terlambat.

Siswa yang datang terlambat kesekolah hampir menjadi pandangan umum dan keterlambatan mereka ini tentu mengganggu proses belajar di kelas. Dimana kehadiran mengganggu proses belajar

yang sedang berlangsung sehingga konsentrasi siswa lain bahkan guru dalam kelas bisa jadi terganggu. Seorang pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlakukan disekolah.

Keterlambatan pada siswa tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat, diantaranya adalah siswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, bangun kesiangnan dan sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan siswa ketika datang terlambat pada saat jam pelajaran pertama sudah dimulai. Namun, adapun alasan para siswa yang datang terlambat menunjukkan tingkat kedisiplinan yang masih rendah. Dan tentunya hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 26 Makassar terkait seringnya siswa datang terlambat sekolah, beliau mengatakan

"Hampir semua guru menemui kondisi dimana siswa sering terlambat sampai terlambat sampai sekolah atau masuk kelas. Meskipun peraturan sekolah telah memuat tentang siswa terlambat dan siswa yang melanggar peraturan tersebut"⁴⁹

⁴⁹ Nur Rahmah. S.Pd., M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 26 Makassar

b. Bolos sekolah

Pergi ke sekolah bagi pelajar merupakan suatu hak sekaligus kewajiban sebagai sarana mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Namun kenyataannya masih ada siswa SMP 26 yang dapat dipertanggung jawabkan hingga pada yang akhirnya membolos.

Perilaku ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada hari dengan seragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat pendidikan MTs atau SMP. memang cerita bolos sewaktu pelajaran sudah tidak asing lagi bagi sebagian kalangan murid ataupun masyarakat. Bolos atau meninggalkan jam pelajaran saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung disekolah, itu merupakan hal yang sering dilakukan oleh pelajar.

Mereka lebih memilih untuk meninggalkan kelas daripada harus mendengarkan penjelasan guru yang tidak mereka mengerti. Mungkin masalah yang seperti ini sering dianggap sepele oleh sebagian kalangan, namun hal ini sangatlah disayangkan terutama bagi pemerintah yang sudah berusaha keras untuk memajukan pendidikan disekolah.

c. Sering Keluar Masuk Kelas Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

Pada saat penulis melakukan observasi di SMP 26 Makassar, penulis sering menjumpai siswa yang sering keluar masuk kelas, siswa ini

sering kali meminta izin ke kamar mandi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemungkinan siswa yang seperti ini mengalami gangguan kesehatan yang mengharuskan sebentar-sebentar harus ke kamar mandi. Namun ada pula siswa yang keluar masuk kelas dalam keadaan sehat.

d. Tidak Sopan dan Berkata Kotor

Sopan santun adalah sikap perilaku seseorang yang disepakati dan diterima dalam lingkungan pergaulan, bagi siswa, sopan santun merupakan wujud budi pekerti luhur yang diperoleh pendidikan dan latihan dari berbagai orang dalam kedudukan masing-masing. Seperti orang tua dan guru, para pemuka agama dan masyarakat dan tulisan-tulisan atau hasil karya para bijak (cerdik pandai) yang merupakan bagian dari ajaran moral. Dari pendidikan dan latihan tersebut, diharapkan siswa dapat mewujudkannya dalam sikap bentuk dan perilaku yang selaras dan sensi dengan kodrat, tempat, waktu dan kondisi lingkungan dimana siswa berada sehari-hari.

e. Bullying (intimidasi) kakak kelas

Bully atau pelaku bullying adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologi kepada orang lain tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku bullying berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks.

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini, anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku

mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan yang negative pada siswanya misalnya, berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

Untuk mengetahui perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik di SMP NEGERI 26 MAKASSAR maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMP NEGERI 26 MAKASSAR, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru pendidikan agama islam serta beberapa pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

"Perilaku peserta didik di SMP NEGERI 26 MAKASSAR ini umumnya pelanggaran seperti terlambat masuk sekolah, cara berpakaian semraut, berkelahi, makan dikantin pada saat jam pelajaran masih berlangsung".⁵⁰

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa perilaku menyimpang peserta didik umumnya sering terlambat, cara berpakaian cenderung kurang sopan atau semraut. Peserta didik ada yang berkelahi dan ada yang masuk dikantin pada saat jam pelajaran dimulai.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam nurjannah menyatakan bahwa:

"Peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang setelah berbagai upaya telah dilakukan dan ternyata masih terjadi lagi serta dikhawatirkan bisa menjangkit peserta didik lainnya maka tindakan

⁵⁰ Nur Rahmah. S.Pd, M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 26 Makassar

yang dilakukan adalah skorsing, hal dilakukan agar peserta didik bisa merenungi perbuatannya, lazimnya skorsing dilakukan paling lama 7 hari".⁵¹

Pemaparan diatas diketahui bahwa penerapan skorsing dilakukan setelah berbagai upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam namun peserta didik tersebut masih tetap melakukan perilaku menyimpang secara berulang-ulang kali, skorsing dijatuhkan untuk merehabilitas agar perilaku menyimpang tidak menjangkit peserta didik lainnya, skorsing lazimnya dilaksanakan paling lama 1 (satu) pekan atau 7 (tujuan) hari.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMP Negeri 26 Makassar dan solusinya

Penanggulangan perilaku menyimpang pada peserta didik di SMP Negeri 26 Makassar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi peranan kontribusi tersebut. Ada beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat bagi tercapainya peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Adapun faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang.

⁵¹ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

a. Dukungan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru Pendidikan Agama Islam tentunya sangat berdampak positif dalam meningkatkan kinerja guru untuk menanggulangi perilaku menyimpang.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah:

"Selaku kepala sekolah senantiasa mendukung langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang, sebab dengan berbagai penanganan diharapkan mampu mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan utamanya merugikan peserta didik itu sendiri."⁵²

Hasil wawancara diatas sangat jelas bahwa kepala sekolah senantiasa mendukung langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 26 Makassar.

b. Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan para guru bidang studi umum

Kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas, guru piket, dan guru bidang studi umum merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik SMP Negeri 26 Makassar.

Hal ini sesuai dengan pemaparan nurjannah menyatakan bahwa:

Penanganan perilaku menyimpang pada peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam semata melainkan menjadi tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani berbagai tingkah laku peserta didik, misalnya peserta didik terlambat, ditangani langsung guru piket, peserta didik

⁵² Nur Rahmah. S.Pd, M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 26 Makassar

terlambat masuk kelas, ditangani langsung guru bidang studi, hal ini merupakan bentuk kerjasama para guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang.⁵³

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa bekerjasama dengan para guru bidang studi umum untuk bersama-sama menanggulangi perilaku menyimpang.

c. Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan nurjannah sebagai berikut:

"Sarana dan prasarana sangat menunjang setiap kegiatan dalam rangka mencegah timbulnya perilaku menyimpang, seperti tempat ibadah untuk pelaksanaan pengajian, fasilitas sound system untuk zikir dan kultum, hal tersebut memudahkan guru untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan."⁵⁴

⁵³ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

⁵⁴ Nurjannah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 26 Makassar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuensionar dan observasi yang kuat dengan data hasil interview dan dokumentasi, serta di dukung oleh beberapa referensi yang merupakan hasil penelitian dari orang lain, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran realitas perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 26 Makassar adalah kategori ringan yaitu: kelengkapan seragam tidak sesuai aturan disiplin sekolah, berambut panjang bagi laki-laki, berhias berlebihan bagi perempuan, terlambat masuk sekolah, membolos (pulang lebih awal), dan berada dikantin pada waktu jam pelajaran. Kategori sedang yaitu: merokok dilingkungan sekolah, tutur bahasa yang kurang sopan dan membawa hp dan aksesoris, kategori berat yaitu: berkelahi, memalak, dan berjudi.
2. Adapun ragam kontribusi guru pendidikan agama islam dalam menggulangi perilaku menyimpang adalah: *pertama*, dengan tindakan prevensi (pencegahan), guru pendidikan agama islam dalam berkontribusi menggulangi perilaku menyimpang memlalui tindakan preventif dengan cara, mewajibkan peserta didik melaksanakan salat dhuhur dan taddarus, melaksanakan zikir dan kultum, pengajian rutin,

mengadakan peringatan hari-hari besar islam. Melakukan pendekatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

B. Saran

Penulis menarik beberapa simpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya penulis mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang diluapkan di skripsi dan mempunyai sumbangsi bagi masyarakat, bangsa dan Negara, maka ada pun saran dalam penulis skripsi ini antara lain:

1. Orang tua peserta didik

Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan peserta didik ketika berada di rumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga terutama peserta didik yang sering melakukan perilaku menyimpang.

2. Guru

Untuk para guru khususnya guru pendidikan agama islam agar senantiasa meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan metode meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan metode mengajar.

3. Peserta didik

Bagi semua peserta didik khususnya mereka yang melakukan perilaku menyimpang, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar,

meningkatkan kedisiplinan, menaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama dan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rahman Shaleha, 2005 *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Cet Ke-1, h. 1-2
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004 *Pndidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.), Cet. Ke-1, h. 135.
- Abdul Rahman Shaleh, op.cit, h. 5
- Ahmad D. Marimba, 1980 *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif.), h.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, h. 6.
- Ahmad Afif, *Mengapa Kami Naka*, h. 49.
- Departemen Agama RI, 2002 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.), h. 2.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'anul Karim Terjemahan*, h. 517
- Endang Poenwanti & Nur Widodo, 2002 *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Universitas Muhammad Malang.), h. 140
- Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali)
- Hadari Nawawi, 2011, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gadjamada Universitas Press), h. 117.
- Lexy J. Moloeng, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta.), h. 76.

Munib, 2005, *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta.), h. 76.

Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda)

Nasrudin Razak, 1986, *Dinul- Islam*, (Bandung Al-Maa'arif), Cet. Ke-2, h. 78.

Nurjannah, *Guru Pendidikan Agama Islam*, SMP Negeri 26 Makassar

P. Jokosubagyo, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 63

Sugiyono, *op. Cit*, h. 337

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 322.

Sharsimi Ankunto, 2006, *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.), h. 231.

Sumadisuryabri, 1998, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja Grafindo Persada), h. 85

Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h. 258

Syamsul Bachri Thalib, *op. cit*, h. 259

Kantor, *SMP Negeri 26 Makassar*, tanggal 30 Agustus 2019.

Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, h. 101

Zaakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, h. 150

RIWAYAT HIDUP



TRI NUR HANIS TASRIYAH, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 25-4-1996. Alamat tin jalan Mapaoddang Asrama Ratatama B14 Kecamatan Tamalate, putri dari pasangan Hasanuddin dan Istifariah . Anak pertama dari 3 bersaudara. Riwayat pendidikan :

Tamatan dari TK Khadijah Makassar Tahun 2001, kemudian lulus di SD Inp. Jongaya 1 Makassar pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di SMP NEG. 26 Makassar pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMA NEG. 14 Makassar pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Fakultas Agama Islam.

L

A

M

P

